

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA  
PROGRAM STUDI S1 AGRIBISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO  
UNTUK BERWIRAUSAHA DI BIDANG PERTANIAN**

***FACTORS AFFECTING STUDENTS' DECISION IN AGRIBUSINESS  
BACHELOR STUDY PROGRAM AT DIPONEGORO UNIVERSITY  
BECOMING ENTREPRENEURS IN AGRICULTURAL SECTOR***

**Nabila Azima Putri\*, Siwi Gayatri, Kadhung Prayoga**

Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Sudarto. No 13 Tembalang, Kota Semarang  
\*Email: nabilaazima.p@gmail.com  
(Diterima 21-06-2022; Disetujui 21-07-2022)

**ABSTRAK**

Jumlah mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP yang telah melakukan wirausaha saat ini diketahui hanya sekitar 2%. Keputusan mahasiswa S1 agribisnis untuk berwirausaha di bidang pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain motivasi, lingkungan keluarga dan modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 untuk berwirausaha di bidang pertanian. Metode yang digunakan adalah survei dengan 96 responden. Data dianalisis dengan regresi logistik biner. Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial, variabel lingkungan keluarga dan modal berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 untuk berwirausaha di bidang pertanian. Sedangkan motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 untuk berwirausaha di bidang pertanian. Guna meningkatkan jumlah mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP dalam berwirausaha, program studi diharapkan dapat bekerja sama dengan universitas untuk memberikan pengalaman berwirausaha yang nyata melalui peningkatan kuota peserta untuk program-program wirausaha seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dan program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kata kunci: agribisnis, modal, motivasi, lingkungan keluarga, wirausaha

**ABSTRACT**

*The number of students of the Bachelor Agribusiness Study Program who have done entrepreneurship is currently known to be only around 2%. Agribusiness bachelor student's decision to become entrepreneurs are affected by several factors, including motivation, family environment, and capital. This study aims to analyze the factors that affected the decision of agribusiness bachelor students to become entrepreneurs. The method used was a 96 respondents survey method. The data were analyzed by binary logistic regression. The results of binary regression analysis show that the independent variables simultaneously have a significant effect on the dependent variables. Partially, the family environment and capital variables affect the decision of the class of 2017 Agribusiness Study Program students to become entrepreneurs in the agricultural sector. In the other hand, motivation does not affect their decision to become entrepreneurs. To increase the number of agribusiness bachelor students in entrepreneurship, the study program is expected to be able to work together with the university to provide real entrepreneurship experience for students by increasing the quota of participants for entrepreneurial programs such as the Student Entrepreneurship Program (PMW), Entrepreneurship Student Creativity (PKM-K) and Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).*

*Keywords: agribusiness, capital, motivation, family environment, entrepreneurship*

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kewirausahaan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi pada tahun 1998 (Sukmawati, 2017). Krisis ekonomi pada tahun 1998 menyebabkan terjadinya penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar yang sangat tajam. Keadaan ini kemudian berdampak pada kenaikan harga-harga bahan baku produksi yang diimpor dari luar negeri, contohnya harga gula yang mengalami peningkatan pada tahun 1998 menjadi Rp. 2.737/kg yang semula pada tahun 1997 seharga Rp. 1.525/kg (Direktorat Jendral Perkebunan Republik Indonesia, 2017).

Meningkatnya harga-harga bahan baku tersebut menyebabkan banyak perusahaan besar yang gulung tikar, keadaan ini juga diperparah akibat terpuruknya sektor perbankan yang memperparah sektor industri dari sisi permodalan (Hasibuan, 2015). Saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, hanya sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mampu bertahan dalam keadaan tersebut. UKM dapat bertahan karena memiliki beberapa keunggulan, yang pertama adalah usaha

ini tidak memakai utang luar negeri, tidak seperti korporasi besar pada umumnya. Usaha ini juga tidak memiliki utang yang terlalu besar pada perbankan karena dianggap *unbankable* (Meliala *et al.*, 2016).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, kewirausahaan memiliki peluang untuk berkembang lebih besar. Termasuk didalamnya perkembangan para pelaku *digital technopreneur* di Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya inovasi baru yang diciptakan misalnya seperti penyedia layanan jasa yang kita kenal dengan Gojek dan Grab. Kegiatan wirausaha sejatinya dapat dilakukan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pertanian. Peluang untuk berwirausaha di bidang pertanian cukup luas, yaitu dari sektor hulu hingga hilir. Kegiatan di sektor hulu dapat berupa penyediaan sarana produksi, sedangkan usaha di sektor hilir dapat berupa penanganan pasca panen, pengolahan serta pemasaran produk pertanian.

Wirausaha di bidang pertanian juga dihadapkan dengan beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga, globalisasi dan liberalisasi perdagangan. Fluktuasi harga yang tinggi menyebabkan keuntungan yang diperoleh menjadi tidak stabil (Sukmawati, 2017). Globalisasi

memberikan peluang semakin luasnya pasar komoditas yang sejalan dengan dihapuskannya berbagai hambatan perdagangan antar negara, namun liberalisasi perdagangan juga dapat menimbulkan masalah jika komoditas yang diproduksi secara lokal tidak mampu bersaing dengan negara lain dan pasar domestik akan dibanjiri oleh komoditas impor.

Rendahnya tingkat wirausaha di Indonesia saat ini menandakan bahwa, generasi muda khususnya mahasiswa masih belum mempertimbangkan wirausaha menjadi salah satu pilihan karir di masa depan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah lulusan perguruan tinggi yang lebih memilih untuk bekerja di sektor pemerintahan, sektor perbankan dan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pada tahun 2020 jumlah mahasiswa Strata-1 (S1) telah mendominasi lebih dari setengah total jumlah PNS di Indonesia yaitu berjumlah 2.316.514 orang (Badan Kepegawaian Negara, 2020). Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan keinginan mahasiswa menjadi seorang wirausahawan.

Meningkatkan keinginan mahasiswa menjadi seorang wirausahawan dapat diawali dengan menumbuhkan kesadaran didalam diri mahasiswa itu

sendiri terkait kebutuhan akan lapangan pekerjaan dan keuntungan yang didapatkan ketika melakukan wirausaha. Pengambilan keputusan untuk membangun sebuah usaha tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha. Terdapat beberapa faktor eksternal yang juga ikut mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memulai sebuah usaha, seperti lingkungan keluarga dan modal. Seorang anak yang orangtuanya bekerja sebagai *entrepreneur* akan cenderung dibimbing untuk mengikuti jejak orang tuanya sebagai *entrepreneur* juga dan sebaliknya orang tua yang berprofesi sebagai pegawai kantoran akan cenderung mendukung anaknya untuk menjadi pegawai kantoran juga (Rustini *et al*, 2019)

Ketersediaan modal juga salah satu penghambat seseorang dalam memutuskan berwirausaha, karena tanpa adanya modal maka usaha tidak dapat dijalankan. Bagi sebagian orang yang kondisi finansial keluarganya mencukupi dapat dengan mudah mendapatkan modal untuk menjalankan usaha, namun bagi sebagian lain yang keluarganya mengalami masalah finansial akan sulit untuk mendapatkan modal usaha. Maka dari itu, bagi seorang mahasiswa tidak hanya bekal motivasi saja yang menjadi

pertimbangan untuk menjalankan usaha tetapi ada faktor keluarga dan modal yang juga harus dipertimbangkan.

Salah satu program studi yang lulusannya diharapkan menjadi seorang wirausaha di bidang pertanian adalah PS S1 Agribisnis UNDIP. Upaya Program Studi S1 Agribisnis Universitas Diponegoro (PS S1 Agribisnis UNDIP) meningkatkan motivasi wirausaha mahasiswanya dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung kewirausahaan lainnya. Jumlah mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP yang telah melakukan wirausaha saat ini diketahui hanya sekitar 2% (*Database Entrepreneur Undip*, 2020). Jumlah mahasiswa yang melakukan wirausaha tergolong masih sangat sedikit. Kebanyakan mahasiswa masih memiliki persepsi bahwa bekerja di sektor pertanian tidak menjanjikan dari segi ekonomi dan belum mampu memberikan kepastian bagi kehidupan di masa yang akan datang (Mukti *et al.*, 2018).

Stigma negatif yang melekat pada sektor pertanian juga sering menyebabkan orang tua cenderung melarang anaknya untuk bekerja di sektor pertanian (Mukti *et al.*, 2018). Selain itu, rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha dikarenakan tidak semua mahasiswa

merasa mempunyai persiapan instrumen yang memadai, seperti modal, informasi serta relasi, maka mereka berpikir untuk bekerja di sektor lain yang tidak memerlukan persiapan kompleks.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2022 terhadap mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP. Mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP telah mendapatkan bekal ilmu kewirausahaan, namun berdasarkan data yang dilansir oleh *Database Entrepreneur Undip* tahun 2020 jumlah mahasiswa S1 Agribisnis Universitas Diponegoro yang telah melakukan wirausaha saat ini hanya sekitar 2%, dimana jumlah tersebut tergolong masih sangat sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan modal terhadap keputusan mahasiswa S1 agribisnis untuk berwirausaha di bidang pertanian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, dimana semua anggota populasi akan dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah 96 orang mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 yang akan segera menyelesaikan masa perkuliahannya saat

pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner secara online sebagai instrumen utama yang berisi pertanyaan mengenai motivasi, lingkungan keluarga dan modal terhadap keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP untuk berwirausaha di bidang pertanian. Kuesioner penelitian ini akan menggunakan 3 poin penilaian skala likert yaitu setuju, ragu-ragu dan tidak setuju.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis skoring dan analisis regresi logistik biner. Metode skoring digunakan untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan jumlah keseluruhan item soal, dengan rumus berikut (Novitasari *et al.*, 2017):  
Nilai Minimum = Skor Minimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden  
Nilai Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden  
Jarak Interval =

$$\frac{(\text{Nilai Maksimum}-\text{Nilai Minimum})}{\text{Jumlah Alternatif Pilihan}}$$

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Analisis regresi logistik biner dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social*

*Science*) untuk menganalisis pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan modal terhadap keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP untuk berwirausaha di bidang pertanian. Hasil kuesioner skala likert dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan uji *hosmer and lemeshow* untuk menilai kelayakan model regresi logistik biner. Langkah selanjutnya yaitu dengan uji parsial menggunakan uji wald dan uji simultan menggunakan uji *Omnibus Test of Model Coefficients* (uji G). Rumus analisis regresi logistik biner adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \left[ \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right] = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Motivasi

$X_2$  = Lingkungan Keluarga

$X_3$  = Modal

$e$  = *error term*

Y = Keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP untuk berwirausaha

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Motivasi, lingkungan keluarga dan modal tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP untuk berwirausaha di bidang pertanian setelah lulus.

H<sub>1</sub> : Motivasi, lingkungan keluarga dan modal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP untuk berwirausaha di bidang pertanian setelah lulus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, umur dan latar belakang pekerjaan orang tua.

#### Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden penelitian yang berjenis kelamin laki-laki menyebutkan bahwa mereka lebih memilih melakukan wirausaha karena dengan berwirausaha mereka dapat mengeksplor kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki dengan bebas. Responden tersebut juga ingin memiliki jam kerja yang fleksibel dan tidak terikat oleh atasan serta menyukai tantangan baru. Bertolak belakang dengan mahasiswa laki-laki, mahasiswa berjenis kelamin perempuan kebanyakan memilih untuk tidak berwirausaha. Responden penelitian menyebutkan bahwa mereka merasa lebih nyaman untuk bekerja kantoran dan kurang memiliki minat berwirausaha. Responden juga menyebutkan jika bekerja sebagai pegawai mereka akan

bekerja sesuai dengan *jobdesc* yang diberikan dan mendapatkan gaji, mereka juga mengatakan mudah *lost interest* ketika menghadapi masalah saat berwirausaha, terutama dalam kondisi tidak ada pelanggan. Berikut adalah jumlah dan persentase responden penelitian ini berdasarkan jenis kelaminnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	36	37,5
Perempuan	60	62,5
Jumlah	96	100

#### Berdasarkan Umur

Responden penelitian ini menyebutkan bahwa mereka ingin berwirausaha di usia muda karena mereka merasa merintis usaha dari awal tidak semudah yang terlihat, tentu saja ada jatuh bangun yang akan dihadapi. Responden memutuskan untuk berwirausaha di usia muda agar bisa lebih banyak belajar, karena dengan kegagalan mereka dapat bangkit lagi dengan strategi usaha yang lebih matang, sehingga pada usia yang lebih tua nanti usahanya sudah mapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi dan Wardana (2016) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk dengan rentang usia 22-30 tahun memiliki minat yang tinggi terhadap bidang *entrepreneur*, karena pada rentang

usia tersebut seseorang masih memiliki toleransi yang tinggi terhadap risiko.

Berikut adalah jumlah dan persentase responden penelitian ini berdasarkan umurnya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
21	7	7,29
22	60	62,5
23	26	27,08
24	2	2,08
25	1	1,04
21	7	7,29
22	60	62,5
Jumlah	96	100

### Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Orang tua mahasiswa PS S1 agribisnis UNDIP angkatan 2017 yang berprofesi sebagai wirausaha sebagian besar mendorong anaknya untuk berwirausaha dengan cara mengikutsertakan anaknya dalam usahanya. Selain itu, para orang tua juga sering memberikan nasihat terhadap anaknya ketika ingin membangun usaha. Seperti salah satu responden penelitian ini yang menyebutkan bahwa orang tuanya memberikan bimbingan terkait cara mengelola perusahaan, baik dari segi manajemen dan keuangannya, dan apabila responden ingin berwirausaha nantinya di bidang lain, orang tuanya akan mendukung dan

akan memberikan bantuan modal apabila diperlukan.

Sebaliknya, orang tua yang berprofesi sebagai pegawai kebanyakan mendorong anaknya untuk mengikuti jejaknya. Beberapa responden yang memiliki orangtua berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) menyatakan bahwa orang tuanya mendorong mereka untuk mengikuti jejaknya sebagai PNS, karena dinilai memiliki gaji pokok dan tunjangan yang stabil serta jelas dan dari segi penampilan anaknya terlihat lebih berwibawa. Berikut jumlah dan persentase responden penelitian ini berdasarkan umurnya disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
PNS	14	14,58
Wirausaha	30	31,25
Pegawai Swasta	22	22,92
Petani	8	8,33
Buruh	5	5,21
Dosen/Guru	4	4,17
Konsultan	2	2,08
Porli	1	1,04
Kontraktor	1	1,04
Perangkat desa	2	2,08
Pensiunan	7	7,29
Jumlah	96	100

### Hasil dan Analisis Skoring Variabel Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Modal

Tingkat motivasi, lingkungan keluarga, modal dan keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP untuk

berwirausaha dapat diketahui dari hasil skoring.

**Tabel 4. Hasil Analisis Total Skor, Persentase dan Kriteria Responden untuk Variabel Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Modal**

Variabel	Total Skor	Persentase (%)	Kriteria
Motivasi	4145	89,95	Tinggi
Lingkungan Keluarga	1622	62,58	Sedang
Modal	791	54,93	Rendah

### Motivasi

Tingkat motivasi mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 untuk berwirausaha termasuk ke dalam kategori tinggi. Responden menyebutkan mereka termotivasi melakukan wirausaha karena melihat orang tuanya yang sukses sebagai pengusaha. Selain keluarga, responden juga termotivasi ketika melihat teman sebayanya berhasil dalam menjalankan usaha, sebagian kecil juga termotivasi berwirausaha karena sering melihat *youtube* dan biografi wira-usahawan sukses.

*Responden* juga menyebutkan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha muncul karena adanya keinginan untuk mendapat keuntungan ketika menjalankan usaha. Selain keuntungan, mahasiswa juga termotivasi karena ingin mengembangkan hobi atau *skill* yang mereka miliki. Seperti yang disebutkan oleh salah satu responden penelitian ini, bahwa dia termotivasi untuk ber-

wirausaha karena hobi memasak kue, dan saat itu peluang usaha sedang tinggi di bidang *sponge cake*, sehingga dia pun mengembangkan hobi memasak kuenya menjadi sebuah usaha.

### Lingkungan Keluarga

Tingkat dukungan lingkungan keluarga kepada mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 untuk berwirausaha termasuk ke dalam kategori sedang. Orang tua responden yang berprofesi sebagai wirausaha sebagian besar mendorong anaknya untuk berwirausaha juga. Sebaliknya, Sebagian orang tua responden yang berprofesi sebagai pegawai kebanyakan mendorong anaknya untuk menjadi pegawai, karena merasa dengan menjadi pegawai anaknya akan mendapatkan pemasukan yang jelas dan tidak beresiko mengalami kerugian.

Seorang responden mengatakan bahwa karena orang tuanya berprofesi sebagai dosen, orang tuanya cenderung mendorong anaknya untuk menjalani profesi yang sama, karena dinilai hidupnya akan lebih mapan dengan gaji tetap serta terlihat rapih karena memakai seragam. Responden tersebut sekarang diterima bekerja sebagai *staff sales marketing* disalah satu perusahaan FMCG (*FastMoving Customer Goods*) di Jakarta.



## Modal

Variabel modal pada penelitian ini termasuk kedalam kriteria rendah. Salah satu hambatan terbesar bagi mahasiswa untuk memutuskan berwira-usaha adalah keterbatasan modal. Sebagian besar responden yang termotivasi melakukan wirausaha belum memiliki tabungan pribadi yang cukup untuk membuka usaha. Responden merasa untuk memulai usaha dibutuhkan modal awal setidaknya 7-100 juta, namun, sebagian besar orang tua belum mampu memberikan bantuan modal kepada anaknya untuk melakukan wirausaha setelah lulus nanti.

Selain orang tua, pihak ketiga seperti bank juga dapat memberikan bantuan modal kepada responden, namun sebagian besar responden masih merasa kesulitan untuk melakukan peminjaman modal dan ada juga yang memang tidak ingin melakukan peminjaman modal karena takut tidak mampu mengembalikan uang yang mereka pinjam apabila usahanya tidak berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh seorang responden penelitian ini bahwa ia ingin memulai usaha ternak bebek dengan temannya dengan perkiraan modal perorangan sebesar 50 juta, namun saat ini dia belum memiliki tabungan yang cukup dan tidak ingin meminjam di bank, maka dia

memilih untuk bekerja terlebih dahulu dan mengumpulkan modal.

## Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Modal Terhadap Keputusan Mahasiswa S1 Agribisnis untuk Berwirausaha

Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan modal terhadap keputusan mahasiswa S1 Agribisnis untuk berwirausaha dianalisis menggunakan regresi logistik biner. Hasil analisis regresi logistik biner dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner**

Variabel	Coefficient	Wald	P-value
<i>Constanta</i>	-36,100	6,328	0,012
Motivasi (X1)	0,294	1,756	0,185
Lingk. Keluarga (X2)	0,577	6,912	0,002
Modal (X3)	1,728	9,533	0,002

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = -36,100 + 0,294 X_1 + 0,577 X_2 + 1,728 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -36,100 menandakan bahwa jika variabel independen nilainya tetap atau konstan, maka nilai keputusan berwirausaha mahasiswa agribisnis angkatan 2017 sebesar -36,100. Variabel motivasi

memiliki nilai koefisien yang positif (+) sebesar 0,294, artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan motivasi dengan asumsi nilai variabel lain tetap atau konstan, maka akan meningkatkan nilai keputusan berwirausaha mahasiswa agribisnis angkatan 2017 sebesar 0,294. Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai koefisien yang positif (+) sebesar 0,577, artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan dukungan lingkungan keluarga dengan asumsi nilai variabel lain tetap atau konstan, maka akan meningkatkan nilai keputusan berwirausaha mahasiswa agribisnis angkatan 2017 sebesar 0,577. Variabel modal memiliki nilai koefisien yang positif (+) sebesar 1,728, artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan modal dengan asumsi nilai variabel lain tetap atau konstan, maka akan meningkatkan nilai keputusan berwirausaha mahasiswa agribisnis angkatan 2017 sebesar 1,728.

### Uji Simultan

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan *Omnibus Test of Model Coefficients* (uji G). Hasil uji simultan penelitian ini disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Omnibus Test of Model Coefficients**

Chi-square	df	Sig
105,495	3	0,000

Nilai Chi-square hitung pada penelitian ini = 105, 495 > nilai Chi-square tabel = 7, 815 untuk derajat bebas  $df =$  jumlah variabel prediktor yaitu 3 dan  $\alpha = 5\%$  dan nilai signifikansi = 0,000 <  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini sesuai dengan pendapat Kamila *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa jika nilai chi-square hitung > chi-square tabel atau nilai signifikansi <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada taraf signifikansi 5%, variabel bebas pada penelitian ini yaitu motivasi, lingkungan keluarga dan modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP untuk berwirausaha di bidang pertanian setelah lulus.

### Uji Parsial

Uji parsial pada regresi logistik menggunakan uji wald. Pada uji wald diperoleh hasil chi-square tabel = 3,841 pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 1$ . Hasil dari uji parsial penelitian ini disajikan dalam Tabel 8. Berdasarkan hasil uji wald diatas dapat disimpulkan bahwa:

## 1. Motivasi ( Variabel X1)

Nilai statistik uji wald variabel motivasi lebih kecil daripada nilai chi-square tabel ( $1,756 < 3,841$ ) dengan nilai p-value lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,185 ( $0,185 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 untuk berwirausaha di bidang pertanian setelah lulus nanti. Tingkat motivasi berwirausaha yang tinggi tentu saja cukup baik, namun tingkat motivasi mahasiswa yang tinggi ini tidak lantas membuat mahasiswa memutuskan untuk berwirausaha setelah lulus nanti. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain diluar motivasi yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memulai sebuah usaha, seperti modal dan pengalaman wirausaha.

Sebagian besar responden belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha dan ragu untuk memulai dikarenakan takut akan resiko kegagalan dan tidak mampu bersaing. Mereka juga cemas tidak dapat membaca trend dengan cermat atau tidak dapat membuat inovasi produk sesuai dengan selera konsumen sehingga produk mereka kurang diminati. Pengelola PS S1 Agribisnis UNDIP

berperan penting terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha, hal ini dikarenakan PS S1 Agribisnis UNDIP merupakan salah satu tempat dimana mahasiswa dapat mengasah pengetahuan dan kemampuannya terkait wirausaha. PS S1 Agribisnis UNDIP memberikan mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung lainnya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha, tidak hanya itu, PS S1 Agribisnis UNDIP juga memberikan praktikum dan beberapa program kewirausahaan yang bekerja sama dengan universitas yaitu PMW dan PKM-K dan saat ini yang sedang berjalan yaitu program magang MBKM.

## 2. Lingkungan Keluarga (Variabel X2)

Nilai statistik uji wald variabel lingkungan keluarga lebih besar daripada nilai chi-square tabel ( $6,912 > 3,841$ ) dengan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,009 ( $0,009 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha di bidang pertanian setelah lulus nanti.

Sekitar 58,33% responden menyatakan bahwa orang tuanya lebih

menginginkan mereka untuk bekerja sebagai karyawan kantor. Orang tua mahasiswa cenderung mendorong anaknya untuk menjadi pegawai kantor dikarenakan keadaan ekonomi keluarga, orang tua merasa anaknya dapat mendukung perekonomian keluarga dengan pendapatan yang tetap. Selain itu, kondisi finansial keluarga juga tidak terlalu mumpuni untuk memberikan dukungan modal usaha, sehingga orang tua lebih mendukung anaknya untuk menjadi pegawai kantor saja.

Responden penelitian mengungkapkan bahwa orang tuanya lebih mendukungnya untuk bekerja sebagai pegawai karena menurut orang tuanya menjadi pegawai pendapatannya sudah jelas dan kehidupannya lebih mapan. Responden tersebut juga menuturkan bahwasannya ia belum memutuskan untuk berwirausaha setelah lulus karena belum memiliki modal yang cukup dan orang tua juga tidak terlalu mendukung untuk melakukan wirausaha, maka responden tersebut memilih untuk bekerja terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustini *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga juga sering-kali membuat para orang tua juga lebih

menginginkan anaknya bekerja sebagai pegawai di kantor saja karena lebih terjamin dan tidak beresiko.

Sekitar 41,67% responden menyatakan bahwa orang tua mereka memberikan kebebasan untuk memilih jenis pekerjaan apa yang akan dijalannya di masa depan, baik itu berwirausaha ataupun yang lainnya. Orang tua yang berwirausaha cenderung memberikan dukungan kepada anaknya dengan memberi nasihat terkait cara menjalankan usaha, dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk ikut andil dalam usahanya, sehingga anaknya memiliki bekal kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk meneruskan usaha orang tuanya atau dapat memulai usahanya sendiri di masa depan.

Salah seorang responden yang orang tuanya merupakan seorang pengusaha di bidang pengolahan *stainless steel* menuturkan bahwa orangtuanya mendukung penuh anaknya apabila anaknya memutuskan untuk berwirausaha setelah lulus meskipun bukan di bidang yang sama dengan dirinya. Responden juga menyebutkan bahwa orang tuanya sering memberikan nasihat terkait dengan wirausaha dan saat ini ia sedang melakukan usaha kecil-kecilan, yaitu

usaha susu kedelai yang diberi nama dengan “Kichi Milky”

Pengelola PS S1 Agribisnis dalam hal ini tidak dapat ikut campur terhadap keputusan orang tua, namun pengelola PS S1 Agribisnis dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang memutuskan berwirausaha dengan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman wirausaha serta dapat memberikan pelatihan terkait pembuatan proposal wirausaha dan persiapan untuk mengikuti PMW atau PKM-K kepada mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat membuat sendiri perencanaan usaha mereka dengan lebih matang untuk meyakinkan orang tuanya bahwa mereka tidak hanya ikut-ikutan teman saja.

### 3. Modal (Variabel X3)

Nilai statistik uji wald variabel modal lebih besar daripada nilai chi-square tabel ( $9,533 > 3,841$ ) dengan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha di bidang pertanian setelah lulus nanti. Sekitar 62,5% responden menjawab bahwa keterbatasan modal merupakan penghambat mereka dalam

memutuskan untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan saat ini mahasiswa tidak memiliki tabungan pribadi yang cukup untuk modal berwirausaha dan sekitar 93,75% responden tidak ingin melakukan peminjaman modal dari pihak ketiga.

Responden tidak ingin melakukan peminjaman modal karena takut tidak dapat mengembalikan modal yang dipinjam dan merasa bunga yang diberikan cukup besar sehingga takut tidak dapat melakukan perputaran uang dengan baik yang nantinya malah membuat mereka terjerat hutang bank. Responden yang tidak ingin melakukan peminjaman modal kemudian memutuskan akan bekerja terlebih dahulu, baik sebagai pegawai atau yang lainnya. Seperti yang disebutkan oleh salah satu responden bahwa ia ingin melakukan budidaya ikan lele dan memperkirakan bahwa modal yang dibutuhkan mungkin sekitar 8-13 juta, namun saat ini ia belum memiliki tabungan yang cukup untuk memulai usaha tersebut, sehingga responden memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu sembari menabung untuk modal usaha.

Sisanya sebesar 6,25% responden mau melakukan peminjaman modal, namun mereka ingin melakukan peminjaman modal dalam nominal yang

kecil terlebih dahulu yaitu sebesar 3-5 juta sehingga bunga yang didapatkan tidak terlalu besar dan sisa modalnya dapat menggunakan tabungan pribadi atau meminjam dari teman atau keluarga. Responden menyatakan ingin melakukan peminjaman modal karena merasa bahwa setiap usaha pasti membutuhkan modal lebih untuk mengembangkan usahanya. Apabila tidak mau melakukan peminjaman modal karena takut akan resiko, maka tidak akan ada kemajuan pada usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri dan Jayatri (2020) yang menyatakan bahwa kebanyakan mahasiswa tidak ingin mengambil risiko untuk berurusan dengan pihak bank karena jika usaha yang dijalankannya gagal maka akan menghambat perekonomiannya di masa yang akan datang.

Dalam hal ini, pengelola PS S1 Agribisnis UNDIP juga dapat memberikan pelatihan terkait cara membuat proposal PKM-K yang menarik agar bisa lolos pendanaan. Pelatihan ini dapat diberikan oleh dosen ataupun mahasiswa sebelumnya yang lolos pendanaan, sehingga kedepannya mahasiswa memiliki persiapan yang lebih matang saat mendaftar PKM-K. Pengelola PS S1 Agribisnis juga dapat memberikan referensi lain terkait program pendanaan

wirausaha yang diselenggarakan oleh instansi diluar universitas, sehingga dapat membantu mahasiswa yang tidak lolos.

### **Ketepatan Klasifikasi**

Total ketetapan klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebesar 94,8%. Artinya persamaan model regresi logistik yang diajukan menunjukkan pengelompokan keputusan responden untuk berwirausaha di bidang pertanian setelah lulus secara tepat sebesar 94,8% dan sisanya sebesar 5,2% responden tidak benar-benar memutuskan untuk berwirausaha di bidang pertanian setelah lulus. Jumlah mahasiswa yang memutuskan untuk berwirausaha setelah lulus sebesar 42 orang dan jumlah mahasiswa yang tidak memutuskan untuk berwirausaha sebesar 54 orang, mereka memutuskan untuk tidak melakukan wirausaha karena keterbatasan modal dan tidak ingin melakukan peminjaman modal. Selain itu, keadaan ekonomi keluarga juga belum mumpuni untuk memberikan dukungan modal kepada anaknya. Lingkungan keluarga juga lebih mendukung anaknya menjadi seorang pegawai karena dapat mendukung ekonomi keluarga. Responden juga masih merasa ragu dan takut akan resiko usaha, karena belum pernah berkecimpung wirausaha sebelumnya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang memutuskan untuk berwirausaha pengelola PS S1 Agribisnis UNDIP dapat melakukan berbagai macam cara yaitu, yang pertama memberikan praktikum kewirausahaan yang lebih nyata, seperti menggelar bazar, dimana pesertanya berasal dari berbagai angkatan dan program studi lain baik di dalam atau luar Fakultas Peternakan dan Pertanian. Selain itu, pengelola PS S1 Agribisnis UNDIP juga dapat bekerja sama dengan UMKM setempat untuk memberikan pelatihan atau magang selama beberapa bulan kepada mahasiswa misalnya seperti pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi, lingkungan keluarga dan modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 untuk berwirausaha di bidang pertanian. Secara parsial, lingkungan keluarga dan modal berpengaruh secara signifikan

terhadap keputusan mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 untuk berwira-usaha di bidang pertanian. Sedangkan untuk motivasi tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Diketahui bahwa jumlah mahasiswa PS S1 Agribisnis UNDIP angkatan 2017 yang tidak memutuskan untuk berwirausaha sebanyak 54 orang, dimana jumlahnya lebih besar daripada mahasiswa yang memutuskan untuk berwirausaha yaitu sebanyak 42 orang. Mahasiswa tidak memutuskan untuk berwirausaha karena terkendala modal, kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya pengalaman yang nyata di bidang wirausaha.

### Saran

1. Bagi pengelola PS S1 Agribisnis UNDIP, berdasarkan hasil penelitian masih banyak mahasiswa yang belum memutuskan untuk berwirausaha karena merasa belum mempunyai pengalaman yang nyata dalam berwirausaha, sehingga diharapkan program studi dan universitas dapat bekerja sama untuk lebih mensosialisasikan dan meningkatkan kuota peserta untuk program-program wira-usaha seperti PMW, PKM-K dan MBKM sehingga mahasiswa bisa

merasakan pengalaman nyata dalam melakukan wirausaha.

2. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan terkait, berdasarkan hasil penelitian banyak mahasiswa yang mengurungkan niatnya untuk berwirausaha karena keterbatasan modal, sehingga perlu adanya peningkatan terkait program-program kewirausahaan yang dapat memberikan sedikit suntikan modal dan juga lembaga keuangan dapat menyediakan pinjaman mahasiswa dengan bunga yang tidak terlalu besar agar dapat membantu mahasiswa membangun usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, R., Eka, J., Ariandi, F., dan Mutiah, T. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di era new normal. *J. Mitra Manajemen*, 5(4): 231-244.
- Hasibuan, A. F. H. F. 2015. Peran 3P dalam meningkatkan produk UMKM berdaya saing di Pasar Domestik dan Internasional. *J. Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21 (80): 1-7.
- Kamila, F., Prasetyo, E., dan Roessali, W. 2019. Analisis sikap konsumen pada pembelian beras di Kota Salatiga. *Agrisocio-nomics: J. Sosial Ekonomi Pertanian*, 3 (1): 10 – 18.
- Meliala, A. S., Matondang, N., dan Sari, R. M. 2016. Strategi peningkatan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) berbasis Kaizen. *J. Optimasi Sistem Industri*, 13 (2): 641-664.
- Mukti, G. W., Andriani, R., dan Pardian, P. 2018. Transformasi petani menjadi *entrepreneur* (studi kasus pada program wirausaha muda pertanian di fakultas pertanian universitas padjadjaran). *J. Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3 (2): 508-524.
- Novitasyari, W., Setiawati, T., dan Rahmawati, Y. 2017. Minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan tata boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 6 (2): 81-93.
- Pratiwi, Y., dan Wardana, I. M. 2016. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat Berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas udayana. *J.Manajemen Unud*, 5(8): 5215-5242.
- Rustini, N. M., Pratama, I. G. S., dan Mada, I. G. N. C. W. 2019. Pengaruh motivasi, lingkungan internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar. *Wacana Ekonomi: J. Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 18 (2): 104-115.
- Sarwoko, E. 2011. Kajian empiris entrepreneur intention mahasiswa. *J. Ekonomi Bisnis*, 16(2): 126-135.
- Sidharta, H., Saputra, R. S., dan Ismail, N. A. B. 2018. Faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi entrepreneur. *Accounting and Management Journal*, 2 (1):1-16.
- Sukmawati, D. 2017. Fluktuasi harga cabai merah keriting (*Capsicum annum L*) di sentra produksi dan pasar induk. *J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1 (2): 165-172.